DAKWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

SUDARMANTO
91221012

1997

Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi Saudara
Sudarmanto

Lamp.:

Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti kembali dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

N a m a	:	Sudarmanto
N I M	:	9122 1012
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan	:	BPAI
Judul	:	**DAKWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR**

Dengan demikian telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Dakwah di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 1997

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs.H.Abd.Rahman M.	Drs.Muhammad Hafiun
NIP. 150 104 164	NIP. 150 204 525

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P E N G E S A H A N

Skripsi berjudul:

DAKWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sudarmanto
NIM : 9122 1012

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
Pada Hari: Sabtu, 16 Agustus 1997.
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Dra. Siti Zawimah, SU
NIP. 150 012 124

Sekretaris Sidang,

Drs. Sufaat Mansur
NIP. 150 017 909

Penguji I/Pembimbing

Drs. H. Abd. Rahman M
NIP. 150 104 164

Penguji II,

Drs. Sukriyanto
NIP. 150 088 689

Penguji III,

Dra. Nurjannah
NIP. 150 232 932

Yogyakarta, 16 September 1997.
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. Faisal Ismail, MA
NIP. 150 102 060

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

(سورة التوبة : ١٢٢)

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka sudah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1978), hal. 301.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. *Ayahanda dan Ibunda tercinta.*
2. *Kakak dan adik yang kusayangi.*
3. *Kawan-kawan dan sahabatku seiman dan seperjuangan.*
4. *Almamaterku IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ.
وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ. سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ.

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanyalah milik Allah SWT, sholawat dan salam semoga tetaplah tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, shahabat-shahabatnya, dan semua pengikut jejak tuntunannya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul "DAKWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL YOGYAKARTA TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR" ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu agama Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua itu berkat adanya berbagai pihak yang turut membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya yang telah memberikan izin dalam penulisan karya ilmiah ini.
2. Bapak dosen pembimbing I: Drs H. Abd. Rahman M. dan Pembimbing II: Bapak Drs. Muhammad Hafiun yang telah

memberikan bimbingan dan koreksi serta pengarahan untuk terselesaikannya Skripsi ini.

3. Bapak Kadit. Sospol. Yogyakarta beserta staff.
4. Bapak Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur K.H. Nawawi Abdul Aziz beserta para pengurus pondok.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulisan Skripsi ini baik yang berupa materi maupun non materi, sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini.

Semoga amal yang telah dilakukan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Pemikiran Teoritik..... 8

1. Tinjauan Tentang Dakwah Islamiyah 8

2. Unsur-unsur Dakwah Islamiyah 13

3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren . 25

4. Bentuk-bentuk Dakwah Islamiyah di-Pondok Pesantren 31

5. Proses Dakwah Islamiyah 36

6. Tinjauan Tentang Masyarakat 41

G. Metode Penelitian 45

1. Penentuan Subyek dan Obyek 45

2. Metode Pengumpulan Data 46

3. Metode Analisa Data 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM SEWON BANTUL 51
A. Letak Geografis 51
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur 52
C. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nur 59
D. Struktur Organisasi 60
E. Program Pendidikan 64
F. Kegiatan Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An-Nur 66

BAB III. PELAKSANAAN DAKWAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI 69
A. Dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren An Nur 69
1. Dasar-dasar Dakwah Islamiyah 69
2. Tujuan Dakwah Islamiyah 71
3. Pelaksana Dakwah Islamiyah 71
4. Sasaran Dakwah Islamiyah 72
B. Bentuk-bentuk Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An Nur 73
1. Pengajian Rutin oleh Pengasuh Pondok Pesantren An Nur 73
2. Pengkaderan Da'i dan Pengiriman Da'i ke Luar Pondok 81
3. Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Pengiriman Ustadz/

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ustadzah TPQ 92

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An Nur 104

1. Faktor Pendukung 104

2. Faktor Penghambat 105

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 107

B. Saran-Saran 108

C. Kata Penutup 109

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi di atas, maka perlu dijelaskan penegasan dan batasan pengertian judul skripsi tersebut :

1. Dakwah Islamiyah

menurut Amrullah Achmad, dalam bukunya yang berjudul "Dakwah Islamiyah dan Transformasi Budaya", mendefinisikan Dakwah Islamiyah yaitu segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.[1]

Syekh Ali Machfudz memberikan definisi Dakwah Islamiyah, seperti dikutip oleh M. Masyhur Amin sebagai berikut: "Mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka mengerjakan yang baik dan melarang mereka mengerjakan yang buruk, agar mereka bahagia di dunia dan akhirat.[2]

Yang dimaksud "Dakwah Islamiyah" dalam judul

---

[1] Amrullah Achmad, ed., ***Dakwah Islamiyah dan Transformasi Sosial Budaya***, (Yigyakarta: PLM2M, 1985), hal.12.

[2] M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*,**(Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal.16.**

skripsi ini adalah aktivitas kegiatan seorang muslim yang terorganisasi dalam suatu lembaga atau jama'ah untuk mengajak oang lain agar mereka mau menerima, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, dengan menggunakan cara-cara tertentu sebagai upaya untuk membantu terciptanya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Dan dakwah Islamiyah di dalam Skripsi ini meliputi :

a. Pengajian rutin oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nur untuk masyarakat wilayah ngrukem.
b. Pengkaderan dan pengiriman da'i ke desa sekitar Ngrukem.
c. Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Pengiriman ustadz TPQ ke Desa Ngrukem.

2. Pondok Pesantren An Nur

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut dengan "pondok" atau tempat tinggal yang dibuat dengan bambu, atau berasal dari kata "funduk" dalam bahasa Arab yang berarti hotel atau asrama.

Sedangkan kata "pesantren" berasal dari kata "santri", yang mendapat awalan "pe" di depan dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri.[3)]

An Nur adalah nama sebuah nama Pondok Pesantren di bawah asuhan Bapak Kyai Haji Nawawi Abdul 'aziz

---

[3)]Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 18.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang berada di Desa Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta.

3. Masyarakat Sekitar

Yang penulis maksud dengan masyarakat sekitar dalam judul skripsi ini adalah masyarakat yang berada di wilayah sekitar pondok An Nur, yaitu penulis batasi sekitar wilayah Desa Ngrukem, Kecamatan Sewon.

Dengan demikian secara operasional yang penulis maksud dengan judul skripsi, "Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An nur Ngrukem Sewon bantul Yogyakarta terhadap masayarakat sekitar", adalah penelitian terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An Nur Sewon bantul Yogyakarta terhadap masyarakat sekitar, dibawah asuhan Kyai Haji Nawawi Abdul 'Aziz. adapun kegiatan dakwah tersebut meliputi :

a. Pengajian rutin oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nur untuk masyarakat wilayah ngrukem.
b. Pengkaderan dan pengiriman da'i ke desa sekitar Ngrukem.
c. Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Pengiriman ustadz TPQ ke Desa Ngrukem.

Ketiga bentuk dakwah Islam diatas yang akan penulis jadikan sasaran penelitian. Dan penelitian ini penulis batasi yaitu pada tahun ajaran 1996-1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Usaha untuk menyebar luaskan Islam, begiti pula untuk merealisir ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun juga harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia.

Penyelenggaraan dakwah Islam terutama dimasa depan akan semakin bertambah berat dan komplek. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan semakin komplek pula.

Melaksanakan dakwah Islam adalah merupakan kewajiban ummat Islam baik individual maupun kolektif. Bahkan mengingat betapa pentingnya melaksanakan dakwah seseorang yang mengetahui satu ayatpun berkewajiban untuk menyampaikan kepada orang lain. Namun anehnya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam memandang bahwa tugas dakwah seolah-olah hanya tugas para da'i, ustadz, mubaligh, ulama' atau orang-orang yang dianggap sanggup atau mampu melaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah Islam masih berada pada taraf indifidual belum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menjadi kewajiban kolektif bahkan belum menjadi suatu gerakan dakwah.

Sementara itumasih banyak umat Islam yang masih membutuhkan kehadiran dakwah Islam, terutama untuk membina dan meningkatkan pengetahuan ajaran Islam serta untuk membentengi diri dari ekspansi atau misi agama lain. bukan suatu yang rahasia lagi akhir=akhir ini banyak ummat Islam yang meninggalkan agamanya pindah ke agama lain. Kalau kita teliti kebanyakan dari mereka orang-orang yang dalam keadaan miskin, baik miskin ekonomi, miskin pendidikan, miskin pengetahuan dan miskin iman. Dan sisi lain dakwah Islam belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat Islam.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut dakwah Islam perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam pembinaan umat Islam itu sendiriagar lebih memahami terhadap agamanya sendiri. Adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi kita karena ummat Islam di Indonesia ini mayoritas. Namun demikian kita tidak boleh bangga begitu saja, karena apalah artinya ummat banyak jika tak brtkualitas.

Salah satu sarana bagi ummat Islam untuk mengembangkan sayap Islam adalah dengan didirikannya Pondok Pesantren yang menggembleng ummat Islam umumnya dan mengkader tokoh-tokoh Islam khususnya. Dan ini sangat menggembirakan bagi kita di Indomesia banyak berdiri Pondok Pesantren yang tentunya diharapkan dapat membentengi ummat Islam dari missi non Muslim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan demikian Pondok Pesantren berperan penting dalam dakwah Islamiyah. Dan sangatlah menarik untuk diperhatikan dengan apa yang telah diusahakan oleh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul, dalam dunia dakwah Islam. Selama ini kalangan Pondok Pesantren terkesan eksklusif, dan lebih banyak terlibat dalam rutinitas kesibukan menekuni pelajaran-pelajaran kitab kuning dan mengaji Al-Qur´an serta wiridan. Jarang Pondok Pesantren yang para santrinya terlibat langsung dengan kegiatan dakwah di luarPondok. Akan tetapi berbeda dengan Pondok Pesantren An Nur yang di asuh oleh Bapak K.H. Nawawi Abdul ´Aziz, yang mengarah para santrinya untuk berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islamiyah pada masyarakat di luar Pondok Pesantren. Adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nur Ngruken Sewon Bantul antara lain meliputi:

a. Pengajian rutin oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nur untuk masyarakat wilayah ngrukem.
b. Pengkaderan dan pengiriman da´i ke desa sekitar Ngrukem.
c. Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur´an (TPQ) dan Pengiriman ustadz TPQ ke Desa Ngrukem.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul, terhadap masyarakat sekitar melalui :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Pengajian rutin oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nur untuk masyarakat wilayah Ngrukem.

b. Pengkaderan dan pengiriman da'i ke desa sekitar Ngrukem.

c. Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Pengiriman ustadz TPQ ke Desa Ngrukem.

2. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An Nur terhadap masyarakat sekitarnya?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul terhadap masyarakatsekitar melalui: pengajian rutin oleh pengasuh, Pengkaderan dan pengiriman da'i, serta pengiriman guru TPQ.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Dakwah Islamiyah tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu dakwah.
2. Memberikan sumbangan bagi kemajuan pondok Pesantren An Nur, dalam rangka menyelenggarakan usaha dakwah Islamiyah terhadap masyarakat sekitar.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah Islamiyah

a. Dakwah Islamiyah

Kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab, bentuk masdar dari kata kerja: دعا، يدعو، دعوة artinya: 'menyeru, memanggil, mengajak".[4]

Dari segi istilah, banyak pendapat tentang pengertian dakwah. Pendapat-pendapat tersebut antara lain dapat kami kutip sebagai berikut:

Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin", sebagaimana dikutip M. Masyhur Amin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: "Mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat yang baik, dan melarang mereka mengerjakan yang buruk, agar mereka bahagia di dunia dan akhirat.[5]

Menurut K.H. A. Syamsuri Siddiq, dakwah adalah:

> "Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam ~~dalam~~ wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan suruhan baik larangan maupun tidak langsung ditujukan pada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran

---

[4] Mahmudz Yunus, ***Kamus Arab Indonesia***, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Pentafsir Al-Qur'an, t. t.). hal.127.

[5] M.Masyhur Amin, ***loc. cit.***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam untuk selanjutkan mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Sementra itu M. Masyhur Amin memberikan pengertian dakwah sebagai berikut :

"Suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara-cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat)".[7]

Dari berbagai definisi tentang dakwah sebagaimana tersebut di muka, dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut :

Dakwah Islamiyah adalah segala aktivitas orang Islam di sengaja dan berencana, yang dilakukan secara individual maupun kolektif untuk mengajak orang lain agar memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui cara-cara tertentu agar mereka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diridlo Allah SWT.

b. Dasar dan Hukum Dakwah Islamiyah

Tugas menjalankan dakwah Islamiyah bukan

---

6. Syamsuri Siddiq, ***Dakwah dan Teknik Berkhotbah***, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hal.8.

7. M. Masyhur Amin, ***Op. Cit.***, hal.16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

hanya dibebankan pada Rasulullah SAW. melainkan juga dibebankan kepada seluruh ummat Islam pada umumnya.

Banyak kita temukan ayat-ayat didalam Al-Qur'an dan banyak Hadist nabi SAW. yang memerintahkan ummat Islam untuk melakukan dakwah . Berikut ini kami kutipkan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang memotifasi ummat Islam untuk melakukan dakwah Islamiyah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (الاعمران: ١٠٤)

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.[8]

Firman Allah SWT. QS. Ali Imron 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ

Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

8. Departemen Agama RI., ***Al-Qur'an dan Terjemahnya***, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 93.

9. ***Ibid.***, hal.94

disebutkan dalam hadits :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَهُوَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Barang siapa yang melihat kemungkaran diantara kalian maka rubahlah dengan wewenang yang ada padanya, jika tidak mampu, maka rubahlah dengan ucapan, jika tidak mampu dengan ucapan, maka rubahlah dengan hatinya dan itulah selemah-lemahnya iman.[9]

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

"Sampaikan dariku walau hanya satu ayat".[10]

Demikianlah beberapa ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadits Nabi SAW.yang penulis kutipkan sebagai dasar melakukan dakwah Islamiyah.

Pada dasarnya para 'ulama' sependapat berdakwah Islamiyah itu wajib hukumnya, akan tetapi mereka berbeda pendapat tentang wajibnya. Ada yang berpendapat wajib 'ain dan ada yang

---

[9] Syamsuri Siddiq. *Op.,Cit.*, hal. 13.

[10] Al Nawawi, Imam abu Zakaria Yahya bin Sarf, ***Riyadhush Sholikhin***, Terjemahan Salim Bahreisy, (Bandung:Al-Ma'arif, 1987), hal.322.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berpendapat wajib kifayah.

Syeh Muhammad Abduh cenderung kepada pendapat yang pertama, yaitu wajib 'ain hukumnya, alasannya adalah:

> Huruf ل yang terdapat pada kalimat ولتكن mengandung makna perintah yang sifatnya mutlak tanpa syarat. Sedangkan huruf من yang terdapat pada kalimat منكم mengandung makna "lil bayan" atau penjelasan. Jadi terjemah Qur'an Surat Ali Imron ayat 104 tersebut dimuka menjadi demikian : "Dan hendaklah ada (yaitu) kamu sekalian sebagai ummat yang menyeru kepada kebaikan...[12)]

Dengan demikian seluruh ummat Islam, tanpa syarat tertentu dan betapapun minimnya ilmu yang dimilikinya, wajib mendakwahkannya kepada orang lain sesuai ilmu dan kemampuannya.

Syekh Al Syaukani cenderung kepada pendapat yang kedua, yaitu wajib Kifayah hukumnya, dengan alasan:

> Huruf من yang melekat pada kalimat منكم bukan lil bayan (bersifat penjelasan}, tetapi mempunyai makna lil tadh'idh yaitu menunjukkan sebagian dari ummat Islam. Jadi terjemahan QS. Ali Imron 104 seperti tersebut dimuka adalah menjadi : dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan ummat yang menyeru kepada kebaikan.[13)]

Berdasarkan keterangan ini, maka yang wajib melaksanakan dakwahh Islamiyah hanyalah sebagian

---

12) Syamsuri Siddiq, *OP.Cit.*, hal.12.

13) Syamsuri Siddiq, *Op. Cit.*, hal.12

ummat Islam yang mengerti tentang seluk beluk agama Islam.

Sementara itu Imam Al Rozi mengambil jalan tengah yang merangkum kedua pendapat terdahulu. Imam al Rozi sependapat dengan Syekh Muhammad Abduh bahwa dakwah Islamiyah itu wajib 'ain hukumnya tetapi harus dilihat urgensinya, adakah kemungkaran itu terjadi di tengah masyarakat, sejauh mana kemungkaran itu dilakukan orang.[14]

Pendapat Imam al Rozi itu nampaknya lebih kuat dan realitis, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Karim Zaidan ;

Menjadi kewajiban setiap orang (islam) dan pentingnya ada golongan tertentu yang bergerak dalam urusan dakwah ini.[15]

2. Unsur-unsur Dakwah Islamiyah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah sesuatu yang harus ada, bagian-bagian yang terkait, yang merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan usaha dakwah Islamiyah.

a. Unsur Tujuan:

Proses penyelenggaraan dakwah Islamiyah haruslah mempunyai tujuan tertentu yang akan

---

14. *Ibid.*, hal. 14.

15. Abdul Karim zaidan, ***asar-dasar Ilmu Dakwah II***, Terjemahan H.Asywadi Syukur L.C, (Jakarta:Media dakwah, 1990),hal.10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diwujudkan. Tanpa adanya tujuan ini, maka segala pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah Islamiyah akan sia-sia belaka. Rasanya tidak mungkin melakukan suatu kegiatan tanpa adanya suatu tujuan. Oleh karena itu para da'i harus memahami tujuan dakwah yang akan dilakukan.

Menurut Rosyad Saleh, tujuan dakwah Islamiyah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu tujuan utama dan tujuan departemental.[16]

Kemudian menurut Asmuni Syukir membagi tujuan dakwah juga menjadi dua macam yaitu "tujuan umum (major objective) dan tujuan khusus (minor objective)".[17]

Dengan demikian tujuan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

1) Tujuan utama (Umum)

Tujuan utama dakwah Islamiyah ini sifatnya masih umum sekali, yang merupakan nilai yang ingin dicapai oleh keseluruhan kegiatan dakwah. Dilihat proses pencapainnya, tujuan utama dakwah adalah

---

16. Abd. Rosyad Soleh, ***Manajemen Dakwah Islam***, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 21.

17. Asmuni Syukir, ***Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam***, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 51-54.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tujuan akhir (ultimate goal)[18], yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT.

2) Tujuan departemental (khusus)

Tujuan departemental dakwah merupakan tujuan perantara untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama atau dengan kata lain merupakan perincian dan penjabaran dari tujuan utama dakwah Islamiyah. Tujuan khusus ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh proses aktivitas dakwah dapat diketahui arahnya, siapa subyeknya, siapa obyeknya, apa materinya, apa medianya, apa kegiatan yang akan dikerjakan, dan sebagainya.

Jadi, dalam proses tujuan khusus ini merupakan "intermediate goal atau tujuan perantarar dari tujuan utama".[19]

b. Unsur Subyek.

Yang dimaksud dengan subyek dakwah Islamiyah adalah orang Islam yang melaksanakan tugas dakwah Islamiyah. Biasanya disebut da'i, ustadz, atau mubaligh. Dakwah Islam dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

18. Abd. Rosyad Soleh, *Loc. cit.*

19. Syamsuri Siddiq, *Op. cit.*, hal. 21.

secara perorangan atau kelompok (jama'ah).

Pada dasarnya setiap muslim, wajib melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuannya. Dan bagi mereka yang bekerja secara profesional dalam lapangan dakwah dan menyediakan dirinya untuk kegiatan dakwah, ada persyaratan, persiapan dan bekal tertentu yang harus dipenuhi.

Professor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C.Berg. berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah SHASTRI yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahua

Menurut Fathy Yakan, ada lima bekal yang harus dipenuhii oleh para juru dakwah, yaitu:

1) Membiasakan diri berpuasa
2) Mengerjakan sholat sunnah di tengah malam
3) Melaksanakan ibadah hajji
4) Gemar bershodaqoh
5) Selalu mengucapkankan kebenaran dan diam.[1]

Syarat-syarat seorang dai yang ideal menurut M. Masyhur Amin, ada tujuh yaitu:

1) Seorang da'i harus mengimjani dab meyakini Bahwa ajaran Islak itu benar
2) Senantiasa beribadah
3) Berakhlak mulia
4) Mempunyai kemampuan ilmiyah yang luas
5) Kondisi fisik, rohani dan pikirannya

---

[20] Fathy Yakan, *Kunci Sukses Petugas Dakwah*, Terjemahan

sehat
6) Mampu bicara yang lancar
7) Berdedikasi yang tinggi dan mempunyai semangat juang untuk menegakkan kebenaran.[1]

Sedangkan menurut M. Natsir, kekuatan dakwah seorang mubaligh tergantung kepada beberapa hal sebagai berikut:

1) Seorang mubaligh harus mampu memelihara ketenangan dan keseimbangan jiwa.
2) Membebaskan jiwa dari ananiyah, egosentrisme, nafsu aku
3) Tafaqqoh fid din (memahami risalah, materi dakwah)
4) Tafaqqoh fin nas (memahami sifat, tingkah laku alam fikiran dan perasaan obyek dakwah).
5) Menguasai bahasa Al-Qur'an.
6) Menguasai bahasa ummat yang dihadapi.[2]

Dari beberapa kutipan dimuka maka seorang juru dakwah harus mempunyai beberapa persiapan:

1). Persiapan mental/ruhaniyah.

2). Persiapan ilmiah.

3). Persiapan teknis.

c. Unsur Obyek

Yang dimaksud obyek dakwah Islamiyah adalah penerima dakwah atau sasaran yang dituju oleh juru dakwah dalam aktivitas dakwahnya, yakni ummat manusia seluruhnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, kedudukan, pendidikan, keturunan, warna kulit,

---

21. M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal.84-92.

22. M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hal.131.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan sebagainya adalah merupakan obyek dakwah.

Hal ini ditegaskan oleh Al-Qur'an:

وَمَآ أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (سبأ: ٢٨)

> Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada ummat manusia seluruhnya sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan, tapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.[23)]

Ditinjau dari kerisalahan Rasulullah SAW obyek dakwah Islamiyah dapat digolongkan dalam dua kelompok:

> Pertama: Ummat Ijabah, yaitu ummat yang dengan tulus ikhlas menerima dan memeluk Islam, dan sekaligus kepada mereka dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah. kedua: ummat dakwah, yaitu ummat yang belum menerima dan belum memeluk agama Islam.[24)]

Dari tahapan pelaksanaan dakwahnya, obyek dakwah dapat dibagi menjadi:

1). Pribadi, individual atau perorangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

23)Departemen Agama RI, *Op. Cit.*,hal.688.

24)M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*,hal.95.

2). Keluarga

3). Kelompok jamaah atau masyarakat

4). Seluruh ummat manusia

d. Unsur materi

Materi dakwah Islamiyah adalah isi pesan atau bahan yang disampaikan juru dakwah kepada obyek dakwah yaitu diinul Islam.

> Diinul Islam meliputi tiga komponen integral, yaitu, aqidah, syari'at, dan thoriqot. yang masing-masing bersesuaian dengan nilai-nilai fundamental kebenaran agama, kebaikan dan keindahan. masing-masing komponen itu mempunyai peranan yang beda pada sistem di masyarakat.[25]

Sekalipun dapat dibeda-bedakan, ketiga komponen "diinul Islam" itu tidak dapat dipisahkan, sebab yang satu dengan yang lain saling berkaitan erat.

Mengingat keuniversalan Islam, maka materi dakwah Islamiyah juga meliputi bidang-bidang mu'amalah, politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan.[26]

Dalam memilih dan menentukan materi dakwah seseorang juru dakwah harus tahu betul yang dibutuhkan obyek dakwah, tahu kondisi dan situasi si penerima dakwah, sehingga dan tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

25. Amrullah Ahmad, *OP. Cit.*, hal.57.

26. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan II*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal.11.

menjemukan.

e. Unsur metode

Metode dakwah adalah cara-cara, jalan jalan yang dilaksanakan juru dakwah untuk menyampaikan materi, pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah, baik kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan seterusnya diamalkan.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islamiyah sudah disebutkan dalam al-qur'an, Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.[27]

Ayat ini menunjukkan bahwa didalam penyelenggaraan dakwah Islamiyah b9isa ditempuh dengan melalui tiga cara, yaitu: hikmah bijaksana, mauidhoh Hasanah, dan mujadalah bil

---

27. Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hal.421.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ahsan.

Ketiga prinsip dasar tersebut diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Hikmah Bijaksana (kebijaksanaan)

Menurut para ulama' kata hikmah ini mempunyai arti atau pengertian yang bermacam-macam, namun dari pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa kata hikmah mengandung tiga unsur didalamnya:

a. Unsur ilmu, yaitu adanya ilmu yang shahih yang dapat memisahkan antara yang haq dan yang bathil, berikut ilmu tentang rahasia, faedah, dan seluk beluk sesuatu.
b. Unsur jiwa, yaitu terhunjamnya ilmu, dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.
c. Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuannya yang terhujam dalam jiwa itu mampu memotivisir dirinya dalam berbuat.[28]

Berdakwah dengan metode hikmah kejaksanaan ini maksudnya adalah:

> Berdakwah dengan memusatkan fikiran kepada tugasnya, dan tidak mencampur adukkan masalah-masalah lain dalam fikirannya, sehingga dengan demikian da'i dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwahnya, dan pengetahuannya itu dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendekati penerima dakwah dan dengan demikian dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

28. M. Masyhur amin, *Op. Cit.*, hal.29.

dapat disampaikan dengan mudah.[29]

Dengan kata lain dakwah dengan hikmah mempunyai pengertian

"Kemampuan seorang da'i didalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena pengetahuannya yang tuntas lagi tepat tentang liku-liku dakwah Islamiyah".[30]

Jadi dakwah dengan hikmah ini seorang da'i harus tahu benar tentang waktu, tempat dan keadaan obyek dakwah. Ia dapat memilih cara dan materi yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dakwah dengan hikmah ini jangkauannya luas sekali, sebagai misal ayaitu:

a) Uswatu Khasanah (ketauladanan)
b) Percontohan
c) Bakti Sosial
d) Seni Budaya Islami
e) Pameran Pembangunan
f) Bantuan Sosial Islami
g) Pelayanan Kesehatan, dll.[31]

---

29. Khatijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LPII Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga 1971), hal.41.

30. Masyhur Amin, *OP. Cit.*, hal. 29-30.

31. Syamsuri Siddiq, *Op. Cit.*, hal. 26.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2). Mau'idhoh Hasanah

Mau'dhoh khasanah berarti tutur kata, nasehat dan peringatan dengan cara yang baik. Berdakwah dengan mau'idhoh kasanah maksudnya dalam memberi nasehat kepada orang lain dengan tutur kata atau bahasa yang baiksehingga dapat diterima oleh obyek dakwah tanpa ada rasa paksaan.

Adapun metode dakwah yang dapat dikatagorikan dakwah dengan Mau'idhoh khasanah diantaranya sebagai berikut:

a) Kunjungan keluarga
b) Sarasehan
c) Penataan atau kursus-kursus
d) Pengajian berkala di Majlis Ta'lim
e) Ceramah Umum
f) Tabligh
g) Penyuluhan.[32]

3) Mujadalah

Menurut bahasa "Mujadalah billati hiya ahsan" artinya berdebat dengan cara yang lebih baik. Untuk memperhalus bahasanya diartikan dengan bertukar fikiran. Yang harus diingat bahwa bertukar fikiran bukan untuk mencari kemenangan dan popularitas, melainkan semata-mata didasarai demi untuk kebenaran.

---

32. Syamsuri Siddiq, *Ibid.*, hal.27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdakwah dengan metode mujadalah pada masa sekarang ini sangat dibutuhkan, karena tingkat berfikir masyarakat sekarang ini sudah maju dan berkembang. Untuk itu maka para juru dakwah dituntut untuk selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuannya. Adapuh bentuk-bentuk dakwah dengan metode mujadalah ini diantaranya adalah:

1). Dialog
2). Debat
3). Diskusi
4). Seminar
5). Lokakarya
6). Polemik.[33]

Melakukan dakwah Islamiyah tidak hanya dengan satu bentuk saja, tapi dapat menggunakan bentukperpaduan dari bermacam-macam cara yang sesuai dengan keadaan obyek dakwah dimana dakwah itu dilakukan.

f. Unsur Media

Secara etimologis, media berarti alat perantara. Pengertian secara semantik berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian media dakwah adalah segala seseuatu yang dapat dipergunakan

---

33. Sayamsuri Siddiq, *Op. Cit.*, hal.33.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (materiil), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[34]

Dari pengertian media dakwah seperti tersebut diatas maka dapat disebutkan banyak media yang dapat dipergunakan sebagai sarana dakwah, yaitu:

1). Lembaga pendidikan formal

2). Lingkungan keluarga

3). Tempat-tempat ibadah

4). Organisasi-organisasi Islam

5). Hari-hari besar Islam

6). Media massa (radio, musik, ketroprak, wayang, sandiwara, dan sebagainya).

3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian dan elemen-elemen pondok-pondok pesantren.

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut dengan "pondok" atau tempat tinggal yang dibuat dengan bambu, atau barangkali berasal dari kata arab "funduk", yang berarti hotel atau

---

[34]. Asmuni Sykukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal.163.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

asrama.[35]

Kata Pesantren yang terdiri dari kata asal "santri" dengan mendapat awalan "pe"dan akhiran "an" menunjukkan suatu tempat yang berarti tempat para santri.[36]

Menurut keterangan A. Hamid seperti yang dikutip oleh Manfred Ziemek, kadang-kadang ikatan kata "sant" (manusia baik) dihubungkan dengan suku kata "tra" (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.[37]

Dalam arti yang paling umum Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia.[38]

Perkembangan Pesantren dengan berbagai bentuknya yang tersebar luas

---

35. Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakrta:LP3S, 1982), hal.18.

36. *Ibid*

37. Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Terjemahan Budche B. Soendjojo, (Jakarta: P3M, 1986, hal. 99.

38. *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

di Indonesia dewasa ini mempunyai elemen-elemen tertentu nsebagai ciri khasnya. Tetapi dengan mengesampingkan katakteristik masing-masing pesantren minimal dapat ditandai dengan lima elemen pendukungnya, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik karangan ulama' tertentu dan kyai.[39]

Kelima elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan satu sama lain yang mendasarai tradisi pesantren. Ini berarti bahwa kehidupan pondok pesantren merupakan proses sosialisasi yang terus menerus berlang-sung sebagai hasil interaksi, kelima elemen tersebut.[40]

Kehidupan Pondok Pesantren yang kentak dengan tradisi dan ciri khas yang dimilikinya merupakan kultur tersendiri. Kultur Pesantren, seperti

---

39. Zamakhsari Dhofier, *Op. Cit.*, hal. 44.

40. Suderman Tebba, *Delema Pesantren Belenggu Politik dan Perubahan Sosial*, Dalam M. Dawam Raharjo, (ed.) *rgumulan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985) hal.270.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dimaksud oleh Abdur Rahman Wahid[41] pada dasarnya adalah kutur sosial-religius yang merupakan hasil interaksi kehidupan masjid, pondok, santri, ajaran ulama terdahulu yang tertuang dalam kita klasik dan kehidupan kyai.

b. Peran dan fungsi Pesantren

Pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan yang sangat tua dan telah ada jauh sebelum datangnya yIslam di Indonesia, terutama pada masa Hindu dan Budha.

Tentang peran dan fungsi pesantren di negeri ini dilukiskan oleh Sudirman Tebba sebagai berikut:

> Setelah Islam masuk ke Indonesia, pesantren beralih menjadi lembaga ke-Islaman yang berkembang pesat baik jumlah maupun kedudukannya, yang tidak lagi hanya terbatas pada kependidikan dan keagamaan semata, juga merupakan lembaga kemasyarakatan dan pusat perjuangan politik ummat Islam di zamann Belanda sampai Indonesia merdeka.[42]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

41. Abdurrahman Wahid, *Pesantren Sebagai Subkultur*, dalam M. D. Raharja, (ed.), *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal. 40.

42. Sudirman Tebba, *Op. Cit.*, hal. 269.

1) Pesantren sebagai Lembaga Keagamaan

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan memang cukup jelas, karena motif, tujuanserta usaha-usahanya bersumber pada agama. Pesantren tumbuh dan berkembang atas cita agama.[43]

2). Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Pesantren sebagai lembaga Pendidikan karena tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Para santri diharapka setelah kembali ke kampung halamnnya menempuh hidupnya sebagai muslim teladan, yang memantulkan sosialisasi pesantrennya serta mempromosikannya menyiarkan nilai-nilai dan gambaran kemasyarakatan Islam.[44]

3) Pesantren sebagai lembaga siosial

Pesantren ternyata berperan pula sebagai lembaga sosial yang berpengaruh. Pesantren dipengaruhi dan mempengaaruhi kehidupan masyarakat pedesaan, bahkan pengaruh pesantren sering kali melebihi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

43. Suyata, *Pesantren Sebagai Lembaga Sosial Yang Hidup*, dalam M.D. Raharjo (ed.), Ibid. hal. 17.

44. Manfred Ziemak, *Op. Cit.*, hal.157.

wilayah administratif desa-desa sekitarnya.[45]

Pesantren sebagai lembaga sosial ini kemudian dijadikan pijakan untuk menjadi pesantren sebagai agen perubahan (agent of change) terhadap masyarakat sekitarnya, sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pembangunan keagamaan tapi juga dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya.[46]

4) Pesantren dalam bidang politik

Sesungguhnya kyai yang tersebar diberbagai pesantren di Jawa ini tinggal di daerah "rural", namun kenyataanya mereka merupakan kelompok "elit" pedesaan baik dilihat dari sudut struktur sosial, ekonomi maupun politik masyarakat Jawa. Kuatnya pengaruh dan kharisma kyai dalam masyarakat jawa ini telah menempatkan dirinya sebagai kekuatan politik tersen-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

45. Irchamni Sulaiman, ***Pesantren Mengembangkan Teknilogi Tepat Guna***, dalam M. D. Raharjo, (ed.) ***Op. Cit.***, hal.245.

46. ***Ibid***, hal. 245-246.

diri dalam sejarah politik Indonesia. Dengan demikian para kyai merupakan salah satu pembuat keputusan yang efektif dalam sistem kehidupan masyarakat Jawa. Tidak saja dalam bidang agama, tetapi bahkan pada masalah ekonomi politi dan sebagainya.47

5) Pesantren sebagai lembaga dakwah Islam

Usaha dan kegiatan pesantren secara garis besar dapat dibedakan atas pelayanan kepada para santri (intern) dan pelayanan kepada masyarakatt (eksteren). Bila kedua kegiatan ini dikaitkan dengan peran dan fungsi suatu pesantren tersebut diatas, maka semuanya itu bermuara pada suatu peran dan fungsi pesantren dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di Jawa dan Madura, dapat dilihat hasilnya dalam menyiarkan dan menyebarluaskan agama Islam.

4. Bentuk-bentuk Dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren.

Pondok pesantren bukanlah sekedar tempat untuk "ngaji" (mengkaji) Kitab-kitab Kuning, atau tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an,

---

47 Bachtiar Effendy, ***Nilai-nilai Kaum santri***, dalam *Ibid.*, hal.51.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

namun lebih dari itu pondok pesantren adalah merupakan lembaga dakwah Islam. Artinya pondok pesantren itu sebagai tempat untuk menyiarkan dan menyebarluaskan agama Islam, dengan berbagai macam cara dan bentuknya. Bentuk-bentuk dakwah Islamiyah di pondok pesantren, meliputi:

a. Dakwah bil-lisan (Dakwah dengan Lisan)

Yaitu suatu bentuk dakwah dengan menggunakan tutur kata lisan yang lurus (tidak berbelit-belit), kata-kata yang benar, keluar dari hati yang bersih dan diucapkan sedemikian rupa sehingga dapat mengena sasaran yang dituju, yakni sehingga panggilan dakwah dapat mengetok pintu aqal dan qalbu mereka yang dihadapi.[48] Dakwah bil-lisan ini dapat ditempuh dengan cara-cara:

1) Pengajian atau Chutbah

Pengajian adalah kegiatan belajar mengajar agama Islam dalam masyarakat, yang mempunyai tujuan pendidikan agama Islam. Pengajian ini dilakukan oleh seorang da'i, kyai, atau muballigh dan tujuan agar ajaran agama tersebut benar-benar difahami, diyakini dan diamalkan. Dilihat dari sifatnya yang melembaga di masyarakat

---

[48] M. Natsir, *Op. cit*, hal. 186

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai sarana mendapatkan pengetahuan keislaman maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal.[49]

2) Menasehati dengan Cara Memanfaatkan Pelajaran.

Yaitu seorang ustadz/guru atau muballigh yang mengajar di hadapan para murid/siswa, sebagai seorang guru. Kegiatan belajar mengajar ini juga bisa dikatakan sebagai kegiatan dakwah Islam yang ada di kelas, baik di sekolahan atau madrasah.

3) Sandiwara/Drama

Sandiwara merupakan lakon kehidupan yang diharapkan bisa diambil hikmahnya oleh penonton. Sandiwara ini bisa secara langsung dan tidaklangsung melalui radio atau TV.[50] Dan pondok pesantren pun dapat memerankan sandiwara yang dilakukan oleh para santri.

b. Dakwah dengan Amal Perbuatan (Bil-Hal)

Tugas dakwah Islam pondok pesantren bukan hanya mengatur rutinitas peribadatan atau kehidupan ritual saja. Namun diharapkan pesantren itu peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: mengatasi

---

49) Muhammad Zein, ***Metode Pendidikan Agama Islam***, (Yogya: Fak. Tarbiyah IAIN SuKa, Sumbangsih, 1976). hal.10.

50) ***Ibid***, hal. 45.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kemiskinan, memberantas kebodohan dan pengangguran.[51] Dakwah bil-hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Silaturahmi yaitu menyambung persaudaraan antar umat Islam. Dalam hadits Rasulullah SAW. bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ رواه مسلم

"Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hubungilah famili (keluarga sukunya)"[52]

2) Mendirikan lembaga pendidikan (Madrasah) sebagai sarana belajar mengajar. Dan sekarang ini banyak pondok pesantren yang mendirikan madrasah ibtida'iyah, MTs, Aliyah, bahkan perguruan tinggi.
3) Membangun sarana peribadatan seperti: masjid, musholla, atau surau, dan sarana peribadatan lainnya.
4) Bakti sosial di masyarakat. Pondok pesantren pun perlu mengadakan bakti sosial, seperti: donor darah, menyantuni anak yatim piatu, mengasuh orang-orang jompo dan sebagainya.

c. Dakwah dengan Uswah Hasanah atau Lisanul Uswah atau Lisanul Haal

---

[51] Suyata, *Op. cit*, hal. 17-18.

[52] Husein Bahreisy, *Himpunan Hadits Shoheh Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), hal. 17-18.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Amal perbuatan seorang da'i dalam praktek kehidupan sehari-hari akan sangat menentukan keberhasilan dalam berdakwah. Kadang-kadang terjadi peristiwa dimana da'i dibosani orang kalau banyak bicara, oleh karena itu selain dakwah dengan kata-kata, da'i harus berdakwah dengan memberi suri tauladan.[53] Dakwah dengan cara ini disebut juga dengan dakwah "lisanul-haal", yaitu dakwah dengan kata dan perbuatan, dengan kata lain, dakwah dengan "uswah hasanah" (memberi contoh atau tauladan yang baik).

Bentuk dakwah ini dapat dilakukan misalnya dengan cara memberikan bimbingan penyuluhan persholatan di masyarakat, bimbingan qiro'atul Qur'an dengan memberi contoh-contoh bacaan yang benar, dan sebagainya. Jadi, dakwah dengan lisanul-haal ini seorang da'i/muballigh dituntut untuk berbuat (memberi contoh) tidak hanya berbicara saja. Jika dia berbicara tentang shodaqoh, maka ia harus memberi contoh bershodaqoh pula, begitu seterusnya.

d. Dakwah Dengan Tulisan

Dakwah dengan tulisan yaitu suatu bentuk dakwah dengan menggunakan tulisan yang ditujukan pada sasaran dakwah. Cara ini lebih

---

[53] Khatijah Nasution, *Op. cit*, hal. 45.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kuat gunanya, karena dapat dibaca oleh obyek dakwah yang dekat atau yang jauh oleh generasi yang ada sekarang atau yang akan datang. Tetapi kesannya lebih lemah dari kesan pidato, karena dalam berpidato suasana dan gerak gerik da'i dapat membantu kata-kata yang diucapkan. Kadang-kadang pendengar lebih banyak mengerti dari gerak-geriknya dari pada kata-kata.[54]

Bentuk dakwah Islamiyah dengan tulisan ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Dakwah dengan surat kabar, majalah, atau buletin. Hal ini juga dapat diakembangkan di pondok pesantren, dengan jalan pesantren menerbitkan buletin, majalah atau buku-buku agama.

2) Perpustakaan

Cara dakwah dengan mendirikan perpustakaan dengan buku-buku yang mengacu pada pengetahuan Islam. Hal ini tepat sekali jika di pondok pesantren mendirikan perpustakaan untuk masyarakat umum.

5. Proses Pelaksanaan Dakwah

a. Perencanaan Dakwah

Setiap usaha, apapun tujuannnya, hanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah diper-

---

54. *Ibid*, hal. 47.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

siapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula dengan dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itu hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan dengan matang.

Perencanaan dakwah adalah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang masak, setelah dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang kongkrit.

Adapun proses perencanaan dakwah Islam meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- Perkiraan dan perhitungan masa depan
- Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
- Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- Penetapan metode
- Penetapan penjadwalan waktu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Penempatan lokasi (tempat)
- Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor yang diperlukan.[55]

b. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan organisasi atau petugasnya.

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian, maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya. Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.

Langkah-langkah pengorganisasian dakwah menurut Abd. Rosyad Shaleh dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dakwah

---

55. Abd. Rosyad Saleh, *Op. Cit* hal. 55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam adalah sebagai berikut:

1. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana/da'i untuk melakukan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan.[56]

c. Penggerakan Dakwah

Setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan selanjutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan itu disebut penggerak.

Penggerakan dakwah meminta pengorbanan para pelaksana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka dakwah. Hal ini hanya mungkin bilamana pimpinan dakwah mampu memberikan motivasi, membimbing,

---

[56] *Ibid.*, hal. 79.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengkoordinasi dan menjalin pengertian di antara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Adanya kemampuan tersebut sangat penting artinya bagi proses dakwah.[57]

d. Pengendalian dan Penilaian Dakwah

Penyelenggaraaan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bilamana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada para pelaksana itu benar-benar dilaksanakan serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Rencana dakwah yang telah ditetapkan adalah merupakan hasil penganalisaan yang cukup cermat, yang didasarkan atas berbagai faktor. Dengan demikian tugas-tugas dakwah sebagai penyebaran dari rencana itu ditinjau dari berbagai segi adalah merupakan alternatif terbaik.

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas dakwah dilaksanakan oleh para pelaksana dakwah (da'i), bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, sudah samapai sejauhmana

---

57. *Ibid.*, hal. 102.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atau tidak, perlukah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan dakwah.

Pengendalian dan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Sedangkan proses pengendalian itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan standar (alat pengukur)
- Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan
- Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar
- Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan dan pembetulan.[58]

6. Tinjauan Tentang Masyarakat Desa

Masyarakat sebagai obyek dakwah adalah salah satu unsur yang penting didalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibanding

---

58. *Ibid.*, hal. 136.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu , masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dan dipahami oleh para juru dakwah sebelum melakuikan aktivitas dakwah.

a. Pengertian Desa dan Masyarakat Desa

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desadisebutkan bahwa Desa adalah:

> Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[55]

Dari batasan dimuka, maka dapat dikatakan bahwa yang disebut masyarakat desa adalah:

> Sejumlah penduduk yang merupakan satu kesatuan masyarakat dan bertempat bertempat tinggal dalam satu wilayah yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakn rumah tangganya sendiri.[56]

b. Karakteristik Masyarakat Desa

Masyarakat Desa memiliki karakteristik

---

[55] Undang-Undang republik Indonesia nomer 5 tahun 1979, hal.6.

[56] Darmansyah M., (ed.), ***Ilmu Sosial dasar***, (Kumpulan Essei., (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hal.212.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berbeda dengan masyarakat primitif (terbelakang) serta masyarakat kota. Meskipun dalam beberapa hal antara masyarakat primitif dengan masyarakat desa terdapat kesamaa. Demikian pula antara masyarakat desa dengan masyarakt kota dalam beberapa hal memiliki kesamaan.

Adapun karakteristik masyarakat Desa itu antara lain:

1) Pola hidup: pola hidup masyarakat desa sangat erat atau tergantung dengan kondisi alamnya, hidupsederhana, ruku gotong royong.
2) Masyarakat religius/animisme/dinamisme: masyarakat desa masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya seperti adat istiadat, kaidah-kaidah kuno, benda-benda gaib.
3) Mata pencaharian; pada umumnya masyarakat desa sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris.
4) Pendidikan; Pada umumnya tingkat pendidikan masyarakat desa relatif rendah.
5) Kesehatan; di bidang kesehatan, masyarakt desa bukan hanya tergantung pada perdukunan atau magic saja, akan tetapi pemanfaatan rumah-rumah sakit, puskesmas , dan sebagainya sudah nampak jelas.
6) Kehidupan seni; masyarakat desa sudah mulai mempunyai niat dan kebutuhan akan seni seperti halnya masyarakat kota. Begitu pula kebudayaannya mulai memanfaatkan hasil ciptaan dari luar (bangsa lain) yang serba elektronik dan teknik.
7) Bahasa; sebagian bewsar masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari, masih menggunakan bahasa daerah.
8) Sistem sandang dan perumahan; baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sandang maupun perumahan yang digunakan masyarakat desa umumnya masih bersifat sederhana.[57]

Selain karakteristik yang dimiliki masyarakat desa tersebut, maka perbedaan masyarakat desa dengan masyarakat kota secara tegas dibedakan oleh Bintarto yang dikutip oleh Darmansyah M.[58] dengan ciri sebagai berikut:

Unsur-unsur untuk pembedaan	Desa Agraris homogen	kota non agraris
1.Mata pencaharian	Agraris homogen	Non agraris heterogen
2.Ruang kerja	Lapangan terbuka	Ruang tertutup
3.Musim/cuaca	Penting/menentukan	Tidak menentukan
4.Keahlian	Umum terbesar	Spesialis
5.Rumah dan tempat kerja	Dekat	Berjauhan
6.Kepadatan penduduk	Tidak padat	Padat
7.Kontak sosial	Frekuensi kecil	Frek. besar
8.Lembaga-lembaga	Terbatas dan sederhana	Banyak dan kompleks
9.Stratifikasi Sosial	Sederhana dan sedikit	Komplek dan banyak
10.Kontrol Sosial	Ada/tradisi	Hukum dan peraturan tertulis
11.Sifat Kelompok	Gotong royong (Gemeinschaft)	Gesellscaft
12.Mobilitas	Rendah	Tinggi
13.Status Sosial	Stabil	Labil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

57. Asmuni Syukri, *Op. Cit.*, hal. 213

58. Darmansyah, ed, *Op. Cit.* hal. 88-89.

Dengan karakteristik masyarakat pedesaan tersebut diatas maka usaha dakwah Islamiyah yang dilakukan haruslah dengan pndekatan metode dan materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut.

> Dakwah pada masyarakat pedesaan harus dengan pendekatan etis, yaitu dakwah yang berorientasi pada urusan muamalah sebagai perwujudan langkah cita-cita, tertib dan susila agama.[59]
>
> Dengan pendekatan model etis ini maka materi dakwahnya harus lebih berorientasi "rasio sentris", yaitu pendekatam dengan materi yang menggugah daya rasio mereka dalam beragama, sehingga lebih mendorong daya fungsi kekhalifahan mereka dalam kehidupannya.[60]

G.METODOLOGI PENELITIAN

1. Penentuan Suyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu "sebagai prosedur penelitian yang menhasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati".[61]

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan

---

[59] Nasrudin Harahap Cs., ed., ***Dakwah Pembangunan***, (Yogyakarta DPD Golkar Tingkat Propinsi DIY, 1993), hal.

[60] ***Ibid.***, hal.16.

[61] Lexy J. Moleong, ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penelitian ini maka harus diketahui dan ditentukan dari mana data tersebut dapat diperoleh. Oleh karena itu penulis menentukan sumberr informasi atau informan, kemudian informan tersebut penulis jadikan sebagai sumber data, sekaligus sebagai sunyek penelitian.

Adapun para informan yang merupakan subyek penelitian dalam skripsi ini adalah:

a. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur : K.H. Nawawi Abdul Aziz.
b. Ketua pondok : Akhmad Turmudzi Salbadri.
c. Sie dakwah : M. Jaelani.
d. Ustadz TPQ : Zuhri Nawawi.

Sedangkan sebagai obyek penelitiannya adalah kegiatan dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon dalam periode tahun 1996 sampai dengan 1997, melalui bentuk-bentuk kegiatan dakwah Islamiyah:

a. Pengajian rutin oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nur untuk masyarakat wilayah ngrukem.
b. Pengkaderan dan pengiriman da'i ke desa sekitar Ngrukem.
c. Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Pengiriman ustadz TPQ ke Desa Ngrukem.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian selalu menggunakan alat pengumpul data, yang selanjutnya disebut dengan sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

teknik atau metode pengumpulan data. Masing-masing teknik tersebut mempunyai keunggulan dan kekurangan sendiri-sendiri.

Sesuai dengan tipe penelitian ini, maka penulis menentukan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode interview, metode Observasi dan metode Dokumentasi.

a. Metode Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah "suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarah kan pada suatu permasalahan tertentu.[62)]

Jadi metode interview adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab dan berhadapan langsung antara penelitian dengan informan atau beberapa pihak yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti.

Metode interview ini penulis tujukan pada pengasuh pondok, pengurus pondok, para da'i dan juga para ustadz TPQ, untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang bentuk-bentuk dakwah Islamiyah yang berada di pondok pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul terhadap masyarakat sekitarnya.

Didalam penelitian ini, metode interview dijadikan metode pengumpulan data primer. Alasannya

---

62) *Ibid.*, hal. 187.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

karena metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung dari orang-orang yang mempunyai hubungan erat dan relevan dengan obyek penelitian atau individu-individu yang telah penulis tetapkan sebagai sampel. Selain itu juga metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terperinci sesuai dengan masalah dan tipe penelitian. Juga apabila ada terdapat informasi dan data yang kurang jelas atau kurang mengerti dapat dipertanyakan kembali.

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin. Di dalam interview jenis ini terdapat unsur kebebasan dan pengarahan pembicaraan secara tegas dan mendasar. Jadi interview yang penulis lakukan bebas tapi terarah pada persoalan yang sedang diteliti.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah "pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki".[63]

Dengan metode observasi ini penulis mengadakan suatu pengamatan terhadap aktivitas dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul, sambil mencatat apa yang menjadi tujuan dari penelitian.

---

63)Sutrisno Hadi, ***Op. Cit.***, hal.136.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Adapun jenis dari observasi yang penulis guna kan dalam penelitian ini adalah observasi non par tisipan. maksudnya adalah suatu observasi dimana si peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah yang di jadikan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, metode observasi penulis jadikan metode sekunder atau pelengkap, yaitu:

1) Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview.
2) Untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasiadalah cara pengumpulan data yang bersumber dari dokumen seperti arsip, surat, laporan, data statistik, dan lain-lain.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini hanya merupakan metode pelengkap, maksudnya adalah untuk memberikan data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode interview dan observasi.

Metode dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen mengenai letak geografi wilayah desa Ngrukem Sewon Bantul, juga mengenai dokumen struktur kepengurusan Pondok Pesantren An Nur, arsip-arsip kegiatan dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An Nur dan dokumen-dokumen yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang berhasil dikumpulkan penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif, artinya apabila data sudah terkumpul kemudian disusun, dipaparkan data-data yang ada, menklasifikasikan dan memberikan interpretasi seperlunya selanjutnya diambil suatu kesimpulan yang logis dalam uraian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Terhadap Masyarakat Sekitarnya. Dakwah Islamiyah tersebut meliputi:

1. Pengajian rutin oleh Bapak Kayai Haji Nawawi Abdul 'Aziz
   a. Pengajian rutin setiap malam Selasa di Masjid Ar-Ridlo, Ngrukem, untuk masyarakat di wilayah Nrukem dengan materi pokok Tafsir Jalalaini.
   b. Sema'an Al-Qur'an oleh Bapak K.H. Nawawi Abdul 'Aziz setiap Jum'at pagi, yang dilanjutkan Sholat Dhuha. berjama'ah, bertempat di Masjid Ar-Ridlo Ngrukem.
   c. Kajian Tafsir Jalaini di Pondok Pesantren An-Nur yang dihadiri oleh masyarakat setempat.
2. Pengiriman da'i di wilayah desa Ngrukem
   a. Pengiriman da'i yang sudah hafal Al-Qur'an ke desa Bolon setiap Ahad pagi untuk mengadakan sema'an Al-Qur'an.
   b. Pengiriman da'i ke desa Jomblang, setiap Senin malam untuk mengadakan ceramah dan dialog Agama Islam.
   c. Pengiriman da'i di Desa Dadapan untuk mengajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Qur'an dengan sistem Sorogan.

d. Pengiriman da'i di desa Banyon untuk mengadakan pengajian atas permintaan warga desa setempat.

3. Mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak-anak di desa wilayah Ngrukem. TPQ ini sebagai sarana dakwah di Pondok Pesantren An-Nur melalui jalur pendidikan pada usia anak-anak.

Di dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul terhadapa masyarakat sekitar tentu ada faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor-faktor pendukungnya antara lain:

1. Dorongan dan semangat juang yang ikhlas dari pengasuh pondok dan para ustadz serta peran serta para santri.
2. Dukungan pemerintah setempat.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan dakwah Islamiyah Pondok Pesantren An Nur antara lain:

1. Kurangnya pengertian masyarakat terhadap arti pentingnya dakwah.
2. Keterbatasan waktu bagi masyarakat untuk mengikuti pengajian karena disibukkan oleh pekerjaan mereka.
3. Terbatasnya dana dan administrasi lainnya untuk penyelenggaraan dakwah Islamiyah.

B. SARAN-SARAN

1. Perlu diadakannya bimbingan dan penyuluhaan terhadap da'i dan kader da'i agar lebih siap lagi di dalam terjun di masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kerja sama antara pondok pesantren dengan instansi-instansi pemerintah dan swasta perlu ditingkatkan lebih-lebih dalam penyelenggaraan dakwah dan penerangan agama islam.
3. Perlu adanya evaluasi terhadap kegiatan dakwah Islamiyah, sehingga bisa diketahui hasilnya seterusnya dapat ditingkatkan lagi pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut.

C. KATA PENUTUP

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan syukur ke hadlirat Allah SWT. yang telah memberikan hidayah dan kekuatan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis merasakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil dari kerja yang cukup membutuhkan kerja keras dan waktu. Meskipun begitu, penulis sadar bahwa karya tulis ini dihadapkan pada sebuah keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu wajar apabila masih terdapat kekurangan dan kejanggalan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya harapan besar penulis, bahwa skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin yaa Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, Mei 1997

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim Zaidan, ***Dasar-dasar Ilmu Dakwah***, Terjemah M. Aswadi Syukur, jakarta, Media Dakwah, 1980.

Abu Ahmadi, ***Metode Khusus Mengajar Agama***, Semarang, Thoha Putra, 1976.

Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, ***Riyadhush Sholihin II***, Terjemah Salim Bahreisy, Bandung, Al-Ma'arif, 1987.

Amrullah Ahmad, (ed.), ***Dakwah Islam dan Trasformasi Sosial Budaya***, Yogyakarta, PLP3M, 1985.

Asmuni Syukir, ***Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam***, Surabaya, Al-Ikhlas, 1983.

Darmansyah M, ***Ilmu Sosial Dasar Kumpulan Essei***, Surabaya, Usaha Nasional, 1986.

Dawam Raharjo. M (ed.), ***Pesantren dan Pembaharuan***, Jakarta, LP3ES, 1974.

_____, ***Pergulatan Dunia Pesantren***, Jakarta, P3M. 1985.

Departemen Agama RI., ***Al-Qur'an dan Terjemahny***, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971.

Fathiy Yakan, ***Kunci Sukses Petugas Dakwah***, Terjemah Hassan Baedai, Yogyakarta, Bina Usaha, 1989.

Khotijah Nasution, , ***Ilmu Dakwah***, Yogyakarta, LPI, Fak. Ushuluddin IAIN Suka, 1971.

Lexy J. Moleong, ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, Bandung, Rosdakarya, 1993.

Mahmud Yunus, ***Kamus Arab Indonesia***, Jakarta, Yayasan Penyelenggara/Pentafsir al-Qur'an 1971.

Manfred Ziemek, ***Pesantren Dalam Perubahan Sosial***, Terjemah Butche B. Soendjojo, 1986.

Masdar Helmy, ***Dakwah Dalam Alam Pembangunan II***, Semarang, CV. Toha Putra, 1973.

Masyhur Amin. M, ***Metode Dakwah Islam***, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.

Muhammad Zein, ***Metode Pendidikan Agama Islam***, Yogyakarta, Fak. Tarbiyah IAIN Suka, Sumbangsih, 1976.

Nasruddin Harahap, CS. (ed.), ***Dakwah Pembangunan***, Yogyakarta, DPD Golkar Tingkat I. Prop. DIY., 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Natsir M., Fiqhud Dakwah, *Media Dakwah*, 1989.

Rosyad Saleh A., *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I & II*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984.

Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung Al-Ma'arif, 1982.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta, LP3ES, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA